

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan hasil pemikiran seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Kemunculan sastra disebabkan oleh adanya dorongan dasar dari diri manusia untuk menyampaikan ide-ide imajinasinya dalam suatu gambaran kehidupan yang nyata. Kehidupan yang tidak lepas dari masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan kehidupan yang sangat beragam tersebut mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, maupun manusia terhadap dirinya sendiri.

Karya sastra dapat digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang dewasa. Karya sastra dideskripsikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia, secara konkret maupun abstrak, baik jasmani maupun rohaniah (Ratna, 2015:35). Karya sastra adalah sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam. Nilai sangat mempengaruhi perilaku manusia yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Oleh karena itu, karya sastra menampilkan permasalahan yang mencakup kehidupan manusia itu sendiri, baik tentang kehidupan sosialnya, ekonomi, politik, maupun budaya yang dikemukakan dalam bentuk prosa fiksi. Salah satu bentuk prosa fiksi adalah novel.

Novel adalah salah satu diantara bentuk prosa fiksi yang menceritakan suatu peristiwa dan fenomena sosial secara panjang. Novel banyak digunakan pengarang untuk menggambarkan berbagai gejala sosial dan kehidupan secara padat dan lengkap. Oleh karena itu, dengan kehadiran novel di masyarakat dirasakan sangat bermanfaat khususnya sebagai sarana informasi dan hiburan. Melalui novel, pembaca juga dapat

menemukan dan mengetahui berbagai permasalahan kehidupan suatu masyarakat atau golongan tertentu, pandangan dan sikap hidup masyarakat yang diceritakan, serta menawarkan beberapa alternatif nilai-nilai baru bagi pemecah persoalan dalam novel itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel sebagai objek yang dikaji karena novel merupakan salah satu karya sastra yang sebagian objek penceritaannya tentang peristiwa kehidupan masyarakat dengan gambaran sosial yang nyata. Selanjutnya novel juga merupakan bacaan yang banyak digemari oleh berbagai kalangan, sebagai buktinya banyak film yang pada awalnya berasal dari novel populer. Peneliti memilih salah satu novel karya Mawar Malka yang berjudul *Harapan di Atas Sajadah* sebagai objek penelitian karena isi di dalam novel tersebut penuh dengan nilai-nilai religius atau nilai agama yang dapat memotivasi menjadi pribadi yang lebih baik dan agar pembaca lebih memahami betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islami yang terdapat di dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* melekat pada dialog dan karakter para tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Mawar Malka memiliki 2 buku yang diterbitkan dalam bentuk Novel. Pada penelitian ini peneliti mengangkat nilai religius yang terdapat di dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

Nilai religius adalah nilai yang berasal dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Religius seperti sebuah keyakinan yang lingkupannya lebih luas dari diri seseorang dengan Tugasnya. Nilai religius bukan hanya membahas manusia dengan Tuhan tetapi juga dengan lingkungan dan manusia serta sesamanya. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai religi atau nilai Islami yang terkandung di dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat masalah religius pada novel *Harapan di Atas Sajadah* karena novel *Harapan di Atas Sajadah*

memiliki nilai religius yaitu yang pertama, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta ungkapan-ungkapan yang berisi tentang nilai religius atau keagamaan. Meskipun tokoh di dalam novel memiliki banyak masalah naik turunnya kehidupan yang dialami tetapi selalu mengingat Tuhannya disaat sedang merasa sedih, susah, maupun senang. Yang kedua, nilai religius membentuk sikap dan perilaku yang baik. Yang ketiga, nilai religius membawa kita pada pembiasaan berperilaku religius kepada seseorang, serta akan menuntun seseorang untuk bertindak sesuai moral dan etika. Keempat, nilai religius memiliki nilai-nilai positif tidak hanya berkaitan dengan masalah ketuhanan, tetapi juga berkaitan dengan sosialnya yaitu hubungan manusia sesama manusia. Kelima, nilai religius merupakan perwujudan dari setiap individu yaitu sejauh mana dalam meyakini, memahami, mengetahui, dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius sangat penting dalam karya sastra karena dengan adanya nilai religius dapat meningkatkan keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sebagai salah satu sarana seseorang untuk lebih memahami secara mendalam tentang ilmu agama sehingga menjadikan manusia agar lebih dekat kepada Tuhannya.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan religius dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia. Mengenai ruang lingkup religius menurut Umar (2020:15) yaitu 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt, 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, 3) Hubungan manusia dengan alam semesta. Sependapat dengan Lismayanti, dkk (2019:254) mengungkapkan bahwa “ Nilai religius bukan hanya tentang manusia dengan Tuhan tetapi juga manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan”. Oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan dari kedua permasalahan tersebut untuk diteliti.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi

karya sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, pendekatan sosiologi sastra yang dianggap tepat karena objek yang akan diteliti adalah novel yang isi di dalamnya terkandung nilai-nilai religi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Sosiologi sastra juga berkaitan langsung antara karya sastra dan masyarakat serta pemahaman terhadap karya sastra dapat mempertimbangkan sudut pandang kemasyarakatan. Menurut Lismayanti, dkk (2019:254) mengungkapkan bahwa “nilai religius bukan hanya menyampaikan tentang manusia dengan Tuhan tetapi juga manusia dengan lingkungan dan manusia sesama manusia”, karena itulah nilai religius sangat terikat dengan kajian sosiologi sastra yang menelaah tentang sastra sebagai gambaran kehidupan. Kajian ini dianggap paling tepat karena objek yang diteliti adalah novel yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.

Penelitian ini berhubungan dengan pembelajaran di sekolah yaitu pada pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat silabus yang sesuai pada tingkat SMA kelas XII semester 1 dengan Kompetensi Dasar pada 1.1 mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah buku pengayaan (nonfiksi) dan satu buku drama (fiksi). Nilai-nilai yang diambil dari prosa fiksi adalah nilai religius. Penerapan materi terkait nilai-nilai tersebut yaitu menjelaskan kepada siswa tentang materi novel dan materi nilai-nilai, baik itu nilai moral, nilai religius, nilai sosial dan sebagainya. Kemudian, guru memberikan kutipan yang terdapat dalam novel dan siswa menentukan dari kutipan tersebut yang mana termasuk nilai moral, nilai religius, nilai pendidikan, nilai sosial dan nilai estetis.

Pada pembelajaran tersebut ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi terkait nilai-nilai karya sastra. Siswa belum terbiasa dengan menganalisis dan siswa sulit memahami kalimat kiasan yang ada di dalam novel, sehingga siswa tidak bisa menentukan

mana yang termasuk nilai religius, nilai sosial dan sebagainya. Adapun solusi yang guru berikan kepada siswa yang tidak memahami materi yaitu dengan menjelaskan kembali tentang materi menganalisis dan nilai-nilai karya sastra kemudian guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Pancasila Kecamatan Sungai Kakap berupa papan tulis dan buku LKS. Sedangkan metode yang digunakan dengan cara memberikan siswa kutipan teks kemudian siswa menganalisis kutipan tersebut secara individu, tujuannya agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman sastra. Pengetahuan berupa membaca sejarah dan memahami lebih baik karya sastra yang bersangkutan sedangkan pengalaman berupa membaca dan menulis karya sastra. Manfaat dari pembelajaran menganalisis nilai-nilai yaitu melatih siswa untuk berpikir kritis dan melatih kesabaran siswa dalam menentukan nilai-nilai.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, implementasi dianggap sebagai wujud utama dan merupakan tahap yang penting dalam menentukan hasil. Menurut Jones (Mulyadi 2015:45) mengatakan Implementasi adalah “*those activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi, implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan serta cara supaya tujuan dari kebijakan dapat tercapai. Sedangkan menurut Mulyadi (Ayu Nadia 2015:12) “Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi Nilai Religius pada Novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka di SMA Pancasila Kelas XII Kecamatan Sungai Kakap”. Penelitian ini diteliti untuk mengetahui seberapa dalam nilai religius yang berhubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat dalam novel

Harapan di Atas Sajadah karya Mawar Malka dan implementasinya ke sekolah bertujuan untuk melatih para peserta didik agar berpikir kritis dalam menentukan nilai-nilai religius, dan menambah wawasan siswa tentang nilai religius atau nilai keagamaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra yaitu novel sehingga penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi oleh guru serta memberitahukan kepada peserta didik betapa pentingnya nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dikarenakan sosiologi sastra juga berkaitan langsung antara karya sastra dengan masyarakat dan terdapat nilai-nilai yang berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan masyarakat.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah nilai-nilai religius dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* Karya Mawar Malka?” fokus penelitian tersebut dibatasi dalam pembatasan sub fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Nilai Religius yang Berhubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka?
2. Bagaimanakah Nilai Religius yang Berhubungan Manusia dengan Sesama Manusia dalam Novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka?
3. Bagaimanakah Implementasi Nilai Religius Pada Novel *Harapan Di Atas Sajadah* Karya Mawar Malka di SMA Pancasila kelas XII Kecamatan Sungai Kakap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan “nilai-nilai religius yang terdapat di dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka”. Kemudian tujuan

penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan khusus, penelitian tersebut dibatasi dalam pembatasan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Nilai Religius yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.
2. Mendeskripsikan Nilai Religius yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.
3. Mendeskripsikan Implementasi Nilai Religius yang berhubungan dengan Siswa kelas XII di SMA Pancasila Kecamatan Sungai Kakap dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam mengetahui tentang menganalisis novel dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami nilai religius yang terkandung dalam novel *Harapan di Atas Sajadah* karya Mawar Malka.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai referensi dalam memahami nilai religius.

c. Bagi Guru

Dapat menambah bahan ajar bagi guru yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, menambah materi guru baik dalam menemukan dan mengelompokkan nilai-nilai keagamaan

dalam menentukan unsur ekstrinsik, sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif.

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat mengoptimalkan kemampuan mengapresiasi suatu karya sastra dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam Berbahasa Indonesia sehingga siswa tersebut bisa dengan mudah dalam menyalurkan ide, pikiran dan gagasan setelah membacanya.
- 2) Supaya para siswa terampil dalam menemukan dan mengelompokan nilai-nilai religi sehingga dapat mendata akhlak manusia terhadap Allah Swt dan akhlak manusia terhadap manusia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan sehingga memberikan batasan yang jelas dalam penelitian. Batasan ini meliputi kesamaan antara maksud peneliti dan pembaca yaitu suatu makna kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun pembahasan yang diuraikan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dideskripsikan untuk penelitian tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian bermaksud untuk menyampaikan persamaan antara peneliti dengan orang lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun uraian yang dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman. Sebagai berikut :

- a. Implementasi novel ke pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra.

- b. Nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.
- c. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian yang bisa kita temui dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sosiologi sastra memiliki dua istilah yang terbentuk, yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi secara umumnya adalah disiplin ilmu pengetahuan tentang masyarakat.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Definisi konseptual sub fokus penelitian bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sebagai berikut.

- a. Nilai religius yang berhubungan dengan Tuhan adalah nilai yang mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.
- b. Nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu manusia merupakan makhluk sosial yang menganut agama dengan kepercayaan yang berbeda-beda, maka dari itu kehidupan manusia di dunia ini tidak akan pernah bisa tanpa orang lain. Dalam hubungan dengan sesama manusia, keduanya saling membutuhkan, saling bekerjasama, tolong menolong, saling menghormati, dan saling menghargai. Meskipun hubungan manusia dapat terjadi karena adanya faktor kepentingan atau perbedaan kepentingan diantara sesama manusia.
- c. Implementasi nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap ibadah agama lain dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan

meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan tentang nilai religius sehingga menjadi manusia yang berkembang dalam keimanan dan ketakwaan.